

EKSPLORASI KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN PASIRJATI

Utomo¹, Amanda Tiara Natasya²

^{1,2}PGSD Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan Universitas Nusa Putra

1utomo@nusaputra.ac.id, 2amanda.tiara_sd22@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

The background of this study stems from a primary challenge faced by both novice and experienced teachers classroom management. Classroom management is a crucial skill that enables teachers to understand, assess, and improve the classroom atmosphere. This is particularly important because student behavior constantly evolves over time. This study aims to describe the classroom management skills employed by the teacher to foster learning motivation among third-grade students at SDN Pasirjati, as well as the challenges faced in implementing effective classroom management for this purpose. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data analysis follows the interactive model developed by Miles and Huberman, comprising three main stages: data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The findings indicate that the classroom management skills practiced by the teacher align with components known to foster student learning motivation. However, the teacher faces several challenges, including diverse student characteristics, inadequate facilities and infrastructure, and issues related to instructional time specifically, a lack of student focus during afternoon lessons.

Keywords: Classroom management, student learning motivation

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini muncul dari masalah utama yang dihadapi oleh guru pemula maupun guru berpengalaman yaitu pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan penting yang memungkinkan guru untuk memahami, menilai, dan meningkatkan suasana kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Pasirjati dan untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas 3 SDN Pasirjati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Teknik analisis data kualitatif yang digunakan berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 3 SDN Pasirjati, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru sesuai dengan komponen keterampilan pengelolaan kelas

yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kemudian, kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan pengelolaan kelas di kelas 3 SDN Pasirjati yaitu adanya perbedaan karakter pada siswa, sarana dan prasarana yang masih belum menunjang, dan waktu melaksanakan jam pelajaran yaitu ketidak fokusan dialami oleh siswa pada saat jam pelajaran siang hari.

Kata Kunci: Pengelolaan kelas, Motivasi belajar siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman. Agar generasi selanjutnya dapat senantiasa melanjutkan usaha yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya untuk menciptakan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakat, maka pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mendidik dan mencerdaskan generasi penerus. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah guru. Sebagai pendidik, peran guru tidak terbatas pada pengajaran konten akademis atau materi semata, tetapi juga melibatkan pengembangan lingkungan belajar yang mendukung, efektif, kondusif, dan menyenangkan bagi siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru perlu menerapkan pengelolaan kelas yang baik sebagai keterampilan profesional, mengingat profesi guru menuntut keahlian khusus dan tidak dapat dilaksanakan secara ideal tanpa keterampilan yang sesuai. Kepercayaan diri dan dorongan belajar siswa dapat meningkat ketika guru menunjukkan profesionalisme (Widyaningrum & Hasanah, 2021).

Menurut Atun, pengelolaan kelas secara efektif dan optimal mampu menciptakan suasana belajar yang

kondusif, meningkatkan motivasi peserta didik, serta memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar mereka (Atun, 2024). Sebagaimana disampaikan oleh Durisa, lingkungan belajar yang positif secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam hal motivasi belajar (Durisa et al., 2022). Guru dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menumbuhkan lingkungan kelas yang menarik dan dinamis (Parnata et al., 2023). Berbagai teknik dan strategi yang dapat membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar merupakan bagian dari manajemen kelas yang efektif (Suhardi et al., 2022). Misalnya, penggunaan media pembelajaran atau perubahan strategi pengajaran dapat meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa secara umum (Polangitan et al., 2022). Untuk menerapkan pengelolaan kelas, dan motivasi belajar siswa seefektif mungkin dalam praktik pendidikan di sekolah dasar, penting untuk melakukan studi tambahan tentang hubungan ini.

Masalah utama yang dimiliki oleh guru adalah pengelolaan kelas,

baik guru baru maupun yang sudah berpengalaman. Pengelolaan kelas adalah keterampilan penting yang harus dimiliki guru untuk membantu siswa memahami, mendiagnosis, dan memperbaiki suasana kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena tingkah laku siswa selalu berubah seiring berjalannya waktu. Terkadang proses pendidikan berjalan secara konstruktif, namun terkadang tidak. Salah satu faktor yang turut menyebabkan tidak efektifnya proses pembelajaran adalah kurangnya semangat dan motivasi siswa.

Motivasi merupakan proses dorongan menjadi suatu kegiatan dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Menurut Herwati, dkk dalam bukunya yaitu motivasi diartikan sebagai tenaga atau dorongan individu yang dapat digunakan untuk meningkatkan ketekunan dan semangat dalam melaksanakan suatu tugas, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu (Herwati et al., 2023:12). Dalam konteks belajar, motivasi didefinisikan sebagai suatu kekuatan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan, tekun, dan semangat. Adapun menurut Scunk, Motivasi

belajar merupakan proses yang mempengaruhi kecepatan, tingkat intensitas, dan ketekunan seseorang dalam belajar (Schunk, 2012). Untuk itu siswa harus mempunyai motivasi pribadi dalam belajar agar dapat mengembangkan suatu dorongan dan kekuatan dalam dirinya untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa guru adalah motivator di lembaga pendidikan yang mempunyai kedudukan dan tanggung jawab yang besar dalam membantu meningkatkan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu diharapkan dengan menggunakan keterampilan pengelolaan kelas guru pada saat mengajar, siswa akan mampu meningkatkan motivasi belajarnya semaksimal mungkin karena motivasi belajarnya dapat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan guru serta motivasi belajar siswa itu sendiri.

Hal ini diperkuat karena adanya pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa permasalahan seperti masih ada komponen-komponen dalam pengelolaan kelas yang masih belum

sepenuhnya dikuasai oleh guru, kemudian ditemukan kendala yang berpotensi menghambat peningkatan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas. Kondisi ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang efektif, kondisi kelas yang berisik serta banyaknya siswa yang bolak-balik keluar dari bangkunya, yang akhirnya membuat tidak semangat dalam belajar. Hal itu juga membuat pengelolaan kelas yang dilakukan tidak berjalan optimal. Meskipun banyak kesulitan dan kendala yang muncul, guru akan selalu berusaha dengan sebaik mungkin agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Guru berupaya memilih model dan media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mendesak dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai keterampilan pengelolaan kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas 3 SDN Pasirjati.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas 3 di SDN Pasirjati

dan untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas 3 SDN Pasirjati.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Karena untuk memahami secara rinci bagaimana keterampilan pengelolaan kelas berdampak pada motivasi belajar siswa melalui pengalaman, diskusi, dan situasi dunia nyata yang terjadi di lingkungan fisik sekolah. Menurut Creswell (2016), Penelitian kualitatif mengacu pada metode yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami fenomena yang terjadi oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang berkaitan dengan masalah sosial atau kemanusiaan. Desain deskriptif digunakan karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengelolaan kelas, dan motivasi siswa yang ada di kelas. Adapun menurut Endraswara, (2013:176) dalam bukunya mengatakan Metode deskriptif kualitatif merupakan jenis metodologi penelitian yang

menggunakan deskripsi verbal untuk menggambarkan data penelitian.

Objek pada penelitian ini yaitu eksplorasi keterampilan pengelolaan kelas dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian difokuskan pada kegiatan belajar mengajar yang melibatkan keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya motivasi ekstrinsik. Penelitian ini dilakukan di SDN Pasirjati yang berada di kabupaten Sukabumi Jawa Barat. SDN Pasirjati merupakan salah satu dari sekolah dasar negeri yang terletak di kawasan perdesaan Sukabumi dengan lingkungan yang bersih dan relatif jauh dari keramaian lalu lintas.

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SDN Pasirjati, dan informannya adalah guru kelas. Karakteristik subjek dan informan dalam penelitian ini didasarkan pada keterlibatan langsung proses pembelajaran di kelas yang diteliti. Siswa kelas 3 di SDN Pasirjati yang menjadi subjek penelitian adalah mereka yang ikut serta dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut. Guru yang berperan

sebagai informan adalah guru yang mengajar langsung di kelas.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas 3 SDN Pasirjati. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang dikumpulkan secara langsung dari observasi, wawancara, dan dokumentasi informasi yang ditemukan selama proses pengajaran di sekolah dasar yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Lalu data sekunder seperti absensi peserta didik, buku induk siswa, jadwal pelajaran, dll.

Pada penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang diterapkan mengacu pada model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992:16), yang terdiri dari tiga tahap pokok: reduksi data, penyajian data, serta

penyusunan kesimpulan dan verifikasi.

- a. Pada tahap reduksi data, peneliti akan melakukan proses penyaringan atau seleksi, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah dari lapangan.
- b. Hasil reduksi data ini kemudian dibawa ke tahap penyajian data. Pada tahap ini, data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, atau lainnya yang memudahkan peneliti memahami hubungan antar kategori data.
- c. Setelah data tersaji dengan jelas, langkah ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan didasarkan pada pola-pola dan temuan-temuan yang muncul dari hasil analisis data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di kelas 3 SDN Pasirjati melalui serangkaian metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti akan melanjutkan dengan deskripsi mendalam mengenai hasil tersebut.

Analisis ini secara langsung menjawab rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan kendala apa saja yang dialami guru dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik.

1. Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa

Pengelolaan kelas menurut Salmiah dan Abidin yaitu merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik guna mengembangkan serta memperkuat strategi pembelajaran yang efisien, efektif, dan teliti. Selanjutnya, pengelolaan kelas dapat didefinisikan sebagai kemahiran guru dalam membentuk, mengatur, serta menjaga kondisi belajar yang optimal (Salmiah & Abidin, 2022).

Keterampilan pengelolaan kelas mengacu pada kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mengembangkan, menciptakan, dan mengevaluasi kondisi pembelajaran yang ideal agar proses pengajaran dapat berlangsung efisien, efektif, dan menyenangkan. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran pada dasarnya

terletakkan pada kemampuan guru dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas. Berdasarkan pendapat dari Kesawan, dkk keterampilan pengelolaan kelas meliputi beberapa komponen yaitu pengelolaan fisik, manajemen waktu, pengelolaan interaksi, pengelolaan perilaku siswa, dan penciptaan suasana emosional yang mendukung.

a. Pengelolaan fisik

Pengelolaan fisik pada dasarnya menuntut guru untuk mampu menciptakan lingkungan fisik yang nyaman dan sehat untuk menunjang proses pembelajaran keterampilan ini meliputi ruang pengaturan, pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan. Pengaturan fisik seperti tata ruang, kebersihan, ketersediaan fasilitas, dan lainnya berperan penting dalam menumbuhkan rasa memiliki dan kenyamanan siswa (Ruwaidah et al., 2025).

Hasil penelitian yang dilakukan dikelas 3 SDN Pasirjati terlihat guru melakukan pengelolaan fisik yang dimana pada sebelum proses pembelajaran berlangsung guru memastikan terlebih dahulu bahwa kelas dalam keadaan rapi dan bersih.

Selain itu, guru juga memperhatikan pencahayaan kelas cukup terang seperti penggunaan lampu, sehingga siswa merasa nyaman dan dapat lebih perhatian saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 3, jika cuaca sedang mendung atau dirasa pencahayaan kurang, guru menyalakan lampu agar pencahayaan dikelas cukup. Kemudian ketika ada tugas kelompok selalu menata dan mengelompokkan meja serta bangku peserta didik sesuai dengan kelompoknya agar peserta didik lebih gampang untuk berdiskusi sesama anggota kelompok. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa pengelolaan fisik berdampak langsung pada motivasi belajar siswa, bahwa lingkungan yang bersih, rapi, terang, dan tertata akan menciptakan suasana nyaman, dan meningkatkan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Nugroho (2021) yang menyatakan bahwa Peserta didik akan lebih mudah fokus dan memiliki motivasi belajar yang kuat jika berada dalam lingkungan yang tertata dan aman.

b. Manajemen waktu

Pada keterampilan ini seorang guru diharuskan mampu mengelola lingkungan belajar yang efisien, menyediakan waktu dalam setiap kegiatan, dan mengatur ritme belajar agar tidak monoton. Manajemen waktu adalah kemampuan individu untuk mengelola dan memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif melalui rencana, aktivitas, dan penetapan prioritas sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya (Ariyati & Subroto, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3 SDN Pasirjati terlihat guru sudah menerapkan hal ini dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran guru kelas 3 menyesuaikan alokasi waktunya sesuai dengan rencana pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN Pasirjati, guru menjelaskan bahwa mereka senantiasa menyesuaikan waktunya dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam rencana. Selain itu, guru menekankan pentingnya mengkomunikasikan dengan bahasa yang jelas, langsung ketujuan, dan tanpa bertele-tele agar siswa cepat memahami inti kegiatan pembelajaran

hari itu. Dengan kata lain, penjelasan yang jelas dan ringkas akan membantu anak lebih memperhatikan materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran, terlihat juga bahwa guru menyelipkan berbagai kegiatan untuk mengatur ritme belajar tidak monoton, serta menjaga semangat peserta didik. Pada kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan alat media pembelajaran, yaitu menggambar ilustrasi yang sesuai materi secara konsisten dengan apa yang dijelaskan. Selain itu, guru menggunakan berbagai gaya mengajar yang bervariasi, seperti suara, jeda, gerak, dan kontak mata, dengan siswa.

c. Pengelolaan interaksi.

Keterampilan ini mencakup interaksi yang sehat dan harmonis di antara guru dan peserta didik menjadi komponen penting dalam mendukung proses pengelolaan kelas. Guru diharapkan mampu menciptakan gaya komunikasi yang hidup, dialogis, dan selalu saling menghargai. Pengelolaan interaksi mencakup strategi, teknik, dan pendekatan yang bertujuan memfasilitasi pemahaman dan pertumbuhan siswa dengan cara

yang seoptimal mungkin (Khoiri & Nopitasari, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3 SDN Pasirjati, guru menerapkan variasi pola gaya interaksi dengan siswa, menunjukkan hubungan yang kuat dengan mereka dan memastikan bahwa siswa didukung sepanjang proses pembelajaran. Guru terlihat menggunakan berbagai pola interaksi yang hangat dan komunikatif dengan siswa. Hal ini tercermin dari guru yang terlihat dekat dengan siswa, mampu membimbing serta menguasai kelas dengan baik, dan aktif berkeliling untuk memantau kegiatan pembelajaran agar setiap siswa merasa diperhatikan dan dibantu selama proses pembelajaran. Gaya bahasa yang digunakan oleh guru untuk komunikasi dengan peserta didik menggunakan gaya bahasa sederhana yang mudah dipahami oleh anak-anak. Bahkan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita kepada gurunya.

Hasil wawancara dengan siswa kelas 3 SDN Pasirjati, menyampaikan bahwa guru selalu menyambut, dan menyapanya dengan senyuman. Dari hasil wawancara dengan guru kelas 3 juga menjelaskan bahwa beliau selalu

memberikan senyum dan menyapa kepada siswanya. Sebelum memulai pembelajaran, guru juga mencoba untuk menanyakan kabar dan keadaan siswa. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perhatian karena guru ingin memastikan siswa tiba di sekolah dalam keadaan sehat dan sedang tidak mempunyai masalah atau kendala yang dapat mempengaruhi semangat serta konsentrasi belajarnya. Adanya hal ini menunjukkan guru berusaha membangun kedekatan dengan peserta didik.

d. Pengelolaan perilaku siswa.

Pengelolaan perilaku siswa diartikan sebagai proses guru dalam mengendalikan dan membimbing belajar siswa sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, dengan menerapkan peraturan sekolah, mendorong perilaku positif, dan merespons perilaku negatif secara tepat (Djamarah & Aswan, 2013).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas 3 SDN Pasirjati menunjukkan bahwa guru telah menerapkan aturan yang jelas, konsisten, dan konstruktif. Hal ini terlihat dari tata tertib yang ditempel di ruang kelas sebagai pengingat bagi

peserta didik. Tata tertib tersebut memuat aturan sederhana, seperti:

- 1) Datang tepat waktu
- 2) Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama
- 3) Melaksanakan tugas piket kelas
- 4) Tetap melaksanakan tugas walaupun guru tidak ada
- 5) Bersikap sopan, santun, dan menghargai semua warga sekolah
- 6) Ikut jaga ketertiban, keamanan, keindahan, kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3, beliau menyampaikan pada saat awal masuk, peserta didik diajak untuk berdiskusi dan diberikan ruang untuk berpendapat dalam membuat aturan dan aturan dibuat atas kesepakatan bersama. Guru menegaskan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya memiliki konsekuensi yang jelas dan konsisten. Jika ada peserta didik yang melanggar tata tertib, maka konsekuensi seperti membersihkan kelas dalam kurun waktu yang sudah ditentukan akan tetap diberikan sesuai dengan kesepakatan awal. Beliau juga menekankan peraturan ini berlaku bagi semua anak tanpa terkecuali,

baik yang rajin, berprestasi, maupun siswa lainnya. guru

Hasil wawancara dengan siswa kelas 3 SDN Pasirjati, menyampaikan bahwa menurutnya dengan adanya aturan tersebut membantu didrinya untuk lebih disiplin karena mengetahui apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan serta sudah jelas ada konsekuensinya jika melanggar aturan.

e. Penciptaan suasana emosional yang mendukung

Pendekatan sosio-emotional dalam pembelajaran penciptaan iklim sosio-emosional yang positif di kelas, yang ditandai dengan adanya hubungan yang baik dan harmonis antara peserta didik dengan guru, serta siswa merasa nyaman, terbuka, dan dihargai sehingga dapat berkontribusi dalam keberhasilan pembelajaran (Shaifudin, 2020).

Hasil penelitian dikelas 3 SDN Pasirjati bahwa ditemukan guru telah berusaha membangun iklim lingkungan belajar yang positif melalui pemberian penguatan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN Pasirjati, guru mengungkapkan bahwa setiap keberhasilan siswa sekecil apapun dalam menyelesaikan tugas selalu

diapresiasi, dengan sedikitnya ucapan selamat dan apresiasi positif seperti tepuk tangan dan acungan jempol. Hal ini menandakan adanya pengakuan terhadap usaha peserta didik yang pada akhirnya menimbulkan rasa percaya diri dan semangat belajar. Selain itu, beliau menuturkan bahwa jika ada peserta didik yang kesulitan memahami materi atau tidak mampu menjawab pertanyaan, maka guru tidak akan menunjukkan sikap marah ataupun memarahi anak. Sebaliknya, guru lebih cenderung melakukan pendekatan yang bersifat mendukung dengan menjelaskan ulang materi sedemikian rupa sehingga membuat peserta didik memahaminya.

Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan guru dalam mengelola kelas tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, tetapi juga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya pada aspek motivasi ekstrinsik. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Murah & Rusmiatum (2024:3) dalam bukunya yang menyatakan bahwa, Individu akan lebih termotivasi untuk belajar jika merasa nyaman dan bahagia dalam lingkungan belajar.

Motivasi belajar mencakup hal-hal yang datang dari dalam atau sekitar siswa yang mendorongnya untuk belajar dan meningkatkan prestasinya (Agrifina et al., 2024). Motivasi ekstrinsik diasumsikan sesuatu yang dibutuhkan setiap orang untuk melakukan apapun, fenomena ini dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang mendorongnya dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Mujiono & Haryana, 2021). Motivasi intrinsik dapat meningkat secara bertahap jika kegiatan belajar yang dirancang oleh guru menarik serta menstimulus peserta didik (Mayasari & Alimuddin, 2023:72). Selanjutnya menurut Emda (2017), dalam proses belajar mengajar, motivasi intrinsik sulit dikembangkan karena berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, kita tidak tau seberapa besar motivasi intrinsik yang ada dalam diri peserta didik dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, strategi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan secara efektif, dengan penekanan pada motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan temuan penelitian, guru secara konsisten memberikan motivasi ekstrinsik dalam bentuk pujian, tepuk tangan, pemberian

bintang, dan bahkan hadiah kecil bagi siswa yang menunjukkan perilaku positif di kelas. Hal ini sesuai dengan teori Santrock (2010), menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik muncul dari faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang mendukung, hadiah, dan pujian.

a. Pujian

Menurut Hannurofik dalam Efendi & Ningsih (2022:165) pada bukunya, menyatakan bahwa pujian adalah penguatan guru yang diberikan kepada peserta didik secara verbal. Dalam hasil penelitian yang dilakukan di kelas 3 SDN Pasirjati, guru terlihat selalu memberikan pujian seperti ucapan selamat dan hebat kepada peserta didik atas pencapaiannya.

b. Hadiah

Penggunaan penghargaan dalam kegiatan pendidikan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan serta mendorong motivasi belajar siswa, contoh rewardnya dapat berupa pemberian snack dan poin bintang (Wandani, et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian di kelas 3 SDN Pasirjati guru memberikan hadiah sederhana seperti pemberian snack, dan reward bintang yang nanti akan

dikalkulasikan pada saat akhir semester.

c. Lingkungan yang mendukung

Kondisi yang mencakup penyediaan fasilitas, pencahayaan dan penataan ruang kelas, lalu interaksi guru dengan siswa suasana emosional sehingga tercipta suasana kondusif (Latief, 2023). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, terlihat dari kerapian dan kebersihan kelas yang tercipta atas kerjasama antara guru dengan siswa, kemudian ketika ada kerja kelompok guru menata tempat duduk peserta didik sesuai dengan kelompoknya agar memudahkan untuk berdiskusi.

2. Kendala guru dalam Menerapkan Pengelolaan Kelas

Dalam proses belajar, seorang guru tidak jarang menghadapi banyak tantangan. Guru diharapkan mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas agar kegiatan belajar dapat berlangsung sebaik-baiknya dan suasana tetap kondusif. Berdasarkan temuan penelitian dari berbagai tahapan, baik berupa wawancara maupun observasi yang telah dilakukan, didapati guru memiliki kendala yaitu adanya perbedaan

karakter siswa. Dari hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN Pasirjati pada sebagian peserta didik yang cenderung sulit diatur serta masih kurang dalam kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risi, dkk (2025), yang menyatakan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan kelas adalah karakteristik siswa yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang beragam. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Namun, guru tidak menganggap hal ini sebagai faktor yang menurunkan kualitas proses pembelajaran.

Keterbatasan fasilitas tersebut menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan media yang tersedia. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Fitri, dkk (2024) yang menyatakan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dasar dapat menjadi kendala bagi guru dalam penyampaian materi serta tingkat kenyamanan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat berkurang. Dalam mengatasi keterbatasan tersebut guru kelas 3 SDN Pasirjati menerapkan berbagai

strategi, seperti memanfaatkan bahan dan alat sederhana sebagai media pembelajaran yang ada dilingkungan sekitar, serta mengoptimal penggunaan teknologi yang tersedia.

Salah satu faktor lainnya yaitu waktu pelaksanaan jam pelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, terlihat bahwa semakin siang kegiatan belajar mengajar, respon dan tingkat konsentrasi siswa juga semakin menurun. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh hari karena kondisi fisik dan pikiran masih segar untuk menerima materi pembelajaran di kelas karena lebih perhatian saat menerima materi, sebaliknya peserta didik kurang minat belajar pada jam pelajaran siang karena peserta didik merasa lelah dengan aktivitas sebelumnya (pratiwi, et al., 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 3 SDN Pasirjati, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Terlihat dari kesesuaian dengan komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas yang telah

diterapkan dapat mendorong munculnya motivasi ekstrinsik pada diri peserta didik. Penerapan pengelolaan kelas sudah sesuai dengan komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas menurut Kesawan, dkk, yaitu: Pertama, keterampilan pengelolaan fisik yang mencakup ruang pengaturan, pencahayaan, ventilasi, dan kebersihan. Kedua, manajemen waktu meliputi pengelolaan lingkungan belajar yang efisien, menyediakan waktu dalam setiap kegiatan, dan mengatur ritme belajar agar tidak monoton. Ketiga, keterampilan pengelolaan interaksi yang meliputi menciptakan gaya komunikasi yang hidup, dialogis, dan selalu saling menghargai. Keempat, keterampilan pengelolaan perilaku siswa mencakup lingkungan pembelajaran yang disiplin dan tertib melalui penerapan aturan yang jelas, konsisten, dan konstruktif untuk kinerja yang baik. Kelima, keterampilan penciptaan suasana emosional yang mendukung yang meliputi iklim lingkungan belajar yang ramah, hangat, penuh penghargaan, dan bebas dari tekanan. Dari hal tersebut muncul motivasi ekstrinsik pada diri siswa, sesuai dengan Teori

Santrock yang menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik muncul dari faktor eksternal seperti: a) lingkungan belajar yang mendukung; b) hadiah; c) pujian.

Kemudian, kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan pengelolaan kelas di kelas 3 SDN Pasirjati yaitu adanya perbedaan karakter pada siswa, sarana dan prasarana yang masih belum menunjang, dan waktu melaksanakan jam pelajaran yang dimana ketidak fokusan dialami oleh siswa pada saat jam pelajaran siang hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrifina, V. F., Vrisilia, V., Agustina, L. N., Supriyadi, S., & Izzatika, A. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 414-431.
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Guru dalam Menciptakan Proses Belajar yang Menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298-2305.
- Ariyati, I. M., & Subroto, W. T. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Labschool Unesa Selama Pembelajaran Daring. *Buana Pendidikan*, 18(1), 81.
- Atun, S. (2024). Pengaruh supervisi akademik kunjungan kelas terhadap kompetensi paedagogik guru dalam pengelolaan kelas. *Jurnal Sinektik*, 6(2), 211-222. <https://doi.org/10.33061/js.v6i2.9862>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi 4). Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar. (Penerjemah: Achmad Fawaid & Rianayati Kusmini Pancasari)
- Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durisa, A., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di sekolah dasar. *ejpgsd*, 5(2), 55-63. <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i2.1678>
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). Pendidikan karakter di sekolah. Penerbit Qiara Media.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran". *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196.

- Endraswara, S. (2013). Metodologi penelitian sastra. Yogyakarta. Media Pressindo.
- Fitri, A., Ulfah, H., & Aswita, S. (2024). Problematika Sarana Prasarana Berpengaruh Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 1195-1200.
- Hasanah, U. (2003). Pengaruh hubungan Interpersonal Guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMU Negeri Yosowilangun-Lumajang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Herwati., dkk. (2023). Motivasi Dalam Pendidikan Konsep-Teori-Aplikasi. Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Kesawan, P., Nur, K., & Rosmidar, R. (2025). Keterampilan Mengelola Kelas. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 307-315.
- Khoiri, Q., & Nopitasari, M. (2024). Pengelolaan interaksi belajar-mengajar. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 199-205.
- Latief, A. (2023). Peranan pentingnya lingkungan belajar bagi anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61-66.
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mayasari, N., & Alimuddin, J. (2023). Motivasi Belajar Siswa. Banyumas: Rizquna.
- Mujiono, M., & Haryana, G. (2021, December). Studi Deskriptif Motivasi Diri Mahasiswa Baru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Pada Pembelajaran Blended Learning. In *Seminar Nasional Industri dan Teknologi* (pp. 171-181).
- Murah., & Rusmiatum. (2024). MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG INTERAKTIF "Metode Terbaik Untuk Guru". Lombok Timur: Lembaga Yasin AISys.
- Nalendra, A. R. A., Kussanti, P. D., Widyastuti, I., Mayasari, L. I., Maesaroh, Sari, M. M., Paduloh, Sari, R., Ningsih, R., Asworowati, R. D., Pribadi, R. M., Lestari, S., & Zahra. (2023). Manajemen Kelas. In *CV. Media Sains Indonesia* (Vol. 11, Issue 1).
- Nugroho, A. (2021). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(4), 45-57.
- Parnata, I., Maharani, L., Hidayat, L., Pramudia, T., & Rofiki, I. (2023). Profil pengajaran guru matematika berdasarkan kemampuan pengelolaan kelas

- di sekolah menengah pertama. *Suska Journal of Mathematics Education*, 9(1), 1.
- Polangitan, O., Goni, A., & Pangkey, R. (2022). Penggunaan model pembelajaran snowball throwing dengan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5116-5123.
- Pratiwi, A. S., Saputra, A., Prihandono, E., Khotimah, H., & Juan, F. A. (2024). Analisis Pengaruh Durasi Jam Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smkn 1 Metro. *Jurnal Firnas*, 5(1), 1-4.
- Risi, H. A., Pancasi, L., Nuraini, R. A., Mardianti, V., Amelia, Y., & Mustika, D. (2025). Upaya Guru dalam Mengatasi Perbedaan Karakter Siswa di SDN 94 Pekanbaru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2425-2434.
- Rizki Nur Yahya. (2023). Analisis Prosedur dan Rancangan Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Efektif. *Pendidikan*, 2(2), 324-332.
- Ruwaidah, A. I. S. (2025). Manajemen lingkungan sekolah untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 748-757.
- Salmiah, M., & Abidin, Z. (2022). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41-60.
- Santrock. (2010). *Educational psychology* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson.
- Shaifudin, A. (2020). Pendekatan sosio-emosional dalam pembelajaran. *EL WAHDAH*, 1(1), 15-28.
- Sofyani, A., Wahyuni, H. I., & Afiani, K. D. A. (2025). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS melalui Teknik Penguatan (Reinforcement) dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Simki Pedagogia*, 8(1), 183-195.
- Suhardi, S., Aswan, A., & Sutrisno, S. (2022). Peranan motivasi intrinsik terhadap perilaku belajar siswa smk muhammadiyah 5 kisaran. *edukasia*, 3(3), 917-926.
- Usman, A. Z. A., & Rohmah, L. (2024). Pemberian Reward Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 60-73.

Widyaningrum, A. and Hasanah, E.
(2021). Manajemen
pengelolaan kelas untuk
menumbuhkan rasa percaya
diri siswa sekolah dasar. Jurnal
Kepemimpinan Dan
Pengurusan Sekolah, 6(2),
181-190.